

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian sekarang ini . penyakit tidak menular sudah menjadi penyebab kematian terbanyak didunia dan salah satu penyakit tidak menular yaitu hipertensi yang disebut juga *the silent killer*. Gejala hipertensi sangat bervariasi pada individu hampir sama dengan gejala penyakit lainnya antara lain; sakit kepala/ rasa berat di tengkuk, pusing (*vertigo*), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdengung, dan mimisan. Biasanya penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Penyakit hipertensi Jika tidak terdeteksi secara dini dan terobati tepat waktu, hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi serius seperti PJK, gagal jantung, stroke, kebutaan, diabetes dan banyak penyakit berbahaya lainnya (Wahyudi, T. 2020).

Hipertensi adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dengan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi terjadi karena jantung memompa darah yang melalui pembuluh darah secara konstan dengan kekuatan yang berlebih (Rahmatika, A. 2021). Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah yang akan memberi gejala lanjut ke suatu organ target seperti stroke (otak), penyakit jantung koroner (untuk pembuluh darah jantung) dan hipertropi ventrikel kanan/*left ventricel hipertrophy* (untuk otot jantung) (Hidayat, T. 2021).

Data WHO (2018) menunjukkan bahwa 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,3% pada tahun 2025. Hipertensi mengakibatkan 9,4 juta orang meninggal di seluruh dunia tiap tahun, hipertensi berperan dalam

45% kematian yang disebabkan oleh stroke. Menurut WHO (2018), hipertensi membunuh hampir 8 juta orang setiap tahun, dimana hampir 1,5 juta adalah penduduk wilayah Asia Tenggara. Menurut Riskesdes (2018) menyatakan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018. Seminar *The 5 Scientific Meeting on Hypertension 2011* mengatakan bahwa tingkat prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7 persen dari total penduduk dewasa (Joko Tri Wahyudi, 2020).

Prevalensi hipertensi untuk Provinsi Sumatera Utara mencapai 6,7% dari jumlah penduduk di Sumatera Utara. Jumlah penduduk Sumatera Utara yang menderita hipertensi mencapai 12,42 juta jiwa tersebar di beberapa Kabupaten Kemenkes, (2014). Tahun 2018, Provinsi Sumatera Utara menjadi urutan ke-empat terbanyak jumlah prevalensi hipertensi dengan jumlah penderita sebanyak 90,9%. Proporsi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur lebih dari 18 tahun, provinsi Sumatera Utara sebanyak 19,2% (Kemenkes RI, 2018).

Tahun 2022 jumlah penderita hipertensi di wilayah Kota Gunungsitoli adalah 14.104 jiwa. Prevalensi kasus hipertensi di wilayah Kota Gunungsitoli berdasarkan prevalensi kasus hipertensi nasional adalah 120,5% dan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas di Kota Gunungsitoli pada tahun 2022 adalah 8.705. Hipertensi merupakan gangguan keseimbangan hemodinamik sistem kardiovaskular yang memakan jiwa. Hipertensi disebabkan oleh kebiasaan merokok karena perokok berat dapat dihubungkan dengan peningkatan insiden hipertensi maligna dan risiko terjadinya stenosis arteri renal yang mengalami aterosklerosis (Sylvestris, A, 2014). Responden yang memiliki kebiasaan merokok didapatkan kecenderungan menderita hipertensi.

Menurut Sondang Sidabutar dan Raovonauli Simbolon (2020) tingginya angka kejadian hipertensi di dunia, dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (mayor) dan faktor risiko yang dapat dikendalikan (minor). Faktor risiko mayor adalah keturunan, jenis kelamin, rasa dan umur. Faktor minor yaitu kebiasaan merokok, olahraga, makanan (garam), alkohol, stres, obesitas, kehamilan dan penggunaan pil kontrasepsi. Pencegahan dapat dilakukan dengan mengendalikan faktor resiko tersebut untuk mengurangi tingginya tekanan darah dan resiko komplikasi lebih lanjut pada penderita hipertensi (Jatmika, S & Maulana, 2015).

Merokok merupakan masalah yang terus berkembang dan belum dapat ditemukan solusinya di Indonesia sampai saat ini. Menurut Saiful Nurhidayat (2018) merokok dapat menyebabkan hipertensi akibat zat-zat kimia yang terkandung di dalamnya yang dapat merusak lapisan dinding arteri, membuat arteri lebih rentan terhadap penumpukan plak (*arterosklerosis*). Nikotin dapat merangsang saraf simpati, yang membuat jantung bekerja lebih keras dan menyempitkan pembuluh darah. Selain itu, karbon monoksida berfungsi sebagai pengganti oksigen dalam darah dan memaksa jantung untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya dengan oksigen, WHO (2018). Nikotin dalam tembakau dapat menyebabkan tekanan darah meningkat setelah penghisapan pertama. Menurut data WHO (2018) menunjukkan bahwa tembakau adalah penyebab utama 63% kematian di seluruh dunia akibat penyakit tidak menular *Noncommunicable diseases* (NDSs). Data Susenas menunjukkan peningkatan populasi perokok di Indonesia dari tahun 1995 sebanyak 34,7 juta perokok menjadi 65 juta perokok pada tahun 2007 (Rahmatika, A, 2021).

Menurut data Kemenkes RI (2023) merokok sangat berkaitan erat dengan kejadian hipertensi di Indonesia. Kebiasaan merokok memiliki risiko hipertensi 68,6%, sedangkan orang yang tidak merokok risiko untuk terjadi hipertensi sebesar 31,4%. Riset kesehatan dasar

(RISKESDAS 2023) didapatkan 72,6% masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok menderita hipertensi, sedangkan pada masyarakat yang tidak memiliki kebiasaan merokok hanya 13,1% yang menderita hipertensi.

Menurut Silowati (2016) salah satu alasan masyarakat merokok adalah karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok. Penelitian Zaenabu (2014) mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat masih rendah tentang bahaya rokok, dimana kebiasaan merokok dapat merugikan setiap organ tubuh dan menyebabkan banyak penyakit, pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Husein 2019) menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan rendah tentang bahaya merokok dengan jumlah (35,6%).

Menurut Nathania D.A (2022) pengetahuan adalah tingkat perilaku pasien selama perawatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter dan orang sekitar. Pengetahuan adalah domain penting dalam terbentuknya suatu perilaku dalam diri individu. Pengetahuan adalah suatu domain penting dalam proses terjadinya perilaku seseorang. Adapun beberapa pengetahuan yang harus pasien pahami adalah pengertian, penyebab, gejala dan pengobatan hipertensi serta pentingnya menjaga kepatuhan pengobatan. Dampak dari tingginya pengetahuan pada pasien yaitu dapat terkendalinya penyakit hipertensi yang dirasakan, apabila pengetahuan rendah maka akan semakin mempengaruhi pola hidup penderita yang akan mengakibatkan komplikasi. Nathania D.A (2022) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menemukan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang hipertensi dikelompokkan pada kategori rendah (63%). Faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan responden tersebut antara lain: kurangnya pengetahuan, pengalaman serta pengetahuan umum tentang penyakit hipertensi.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah Desa Lolomoyo Tuhemberua bahwa didapatkan penyakit hipertensi di wilayah Desa Lolomoyo Tuhemberua menempati urutan pertama dari sepuluh jenis penyakit terbanyak di wilayah tersebut. Jumlah penderita hipertensi dengan kebiasaan merokok pada tahun 2023 berjumlah 194 orang. Hasil data survey yang didapatkan, 2 dari 7 pasien hipertensi yang berobat di posko kesehatan Desa Lolomoyo Tuhemberua mengatakan bahwa mereka mengetahui akan dampak kebiasaan merokok dengan penyakit hipertensi yang mereka alami, sedangkan 5 pasien lainnya mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui dampak dari kebiasaan merokok dengan penyakit hipertensi.

Maka dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul “Gambaran pengetahuan tentang hipertensi pada masyarakat dengan kebiasaan merokok di Desa Lolomoyo Tuhemberua”.

## **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan tentang hipertensi pada masyarakat dengan kebiasaan merokok di Desa Lolomoyo Tuhemberua?.

## **C.Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan tentang hipertensi pada masyarakat dengan kebiasaan merokok di Desa Lolomoyo Tuhemberua.

## **D.Manfaat penelitian**

### 1. Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan, melatih berpikir kritis dan keterampilan serta menjadi modal pada penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan, tentang gambaran hipertensi pada masyarakat dengan kebiasaan merokok.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau literatur untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran pengetahuan tentang hipertensi pada masyarakat dengan kebiasaan merokok.

### 3. Bagi Lokasi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam pelayanan keperawatan khususnya tentang gambaran pengetahuan tentang hipertensi pada masyarakat dengan kebiasaan merokok.

### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan diruang baca Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli.

### 5. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan diruang baca Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli.